# Sejarah Singkat May Day

May Day, atau dikenal juga dengan Hari Buruh Internasional, dirayakan setiap tanggal 1 Mei dengan demonstrasi dan pemogokan yang dipimpin oleh organisasi-organisasi kelas pekerja seperti serikat buruh.

Selama tahun 1870 sampai 1900, di Amerika Serikat terjadi perubahan sosial besar-besaran. Industrialisasi yang tidak dibatasi dan pertumbuhan ekonomi mengundang arus imigran skala besar masuk ke Amerika. Para imigran ini berharap dapat memulai hidup baru di tanah baru. Walaupun pada kenyataannya, yang mereka hadapi adalah kondisi kerja yang buruk, kemiskinan ekstrim, dan kondisi hidup di bawah standar. Orang-orang biasa bekerja 10 sampai 16 jam sehari dalam kondisi tidak aman. Kematian dan cedera adalah hal biasa di banyak tempat kerja dan menginspirasi buku-buku seperti *The Jungle* karya Upton Sinclair dan *The Iron Heel* karya Jack London.

Para imigran, terutama yang datang dari daratan Eropa, membawa serta ideologi politik akar rumput radikal mereka. Hal ini menyebabkan sosialisme—juga varian sosialisme radikal seperti anarkisme—mekar di Amerika, menjadi gagasan baru yang menarik bagi massa pekerja. Banyak orang jadi tertarik pada ideologi tentang kontrol kelas pekerja atas produksi dan distribusi barang dan jasa. Apalagi, para pekerja telah melihat dengan matanya sendiri bahwa Kapitalisme hanya menguntungkan bos. Ribuan orang dewasa dan anak-anak meninggal sia-sia setiap tahun di tempat kerja, usia hidup rendah—dua puluhan tahun saja di beberapa pabrik, dan sedikit harapan selain kematian untuk bisa melepaskan diri dari kemelaratan.

Berbagai organisasi sosialis pun bermunculan sepanjang paruh akhir abad ke-19, mulai dari partai politik hingga kelompok paduan suara. Pada kenyataannya banyak kaum sosialis akhirnya terpilih menjadi pejabat pemerintahan melalui elektoralisme. Namun, sekali lagi, banyak dari kaum sosialis ini dilumpuhkan oleh proses politik yang jelas-jelas dikendalikan oleh bisnis besar dan mesin politik dua partai di Amerika. Puluhan ribu sosialis pun memecah barisan partai mereka, menolak seluruh proses politik yang merupakan sistem pelindung bagi orang kaya. Banyak dari mereka akhirnya menciptakan kelompok anarkis di seluruh negeri. Alhasil, ribuan pekerja menganut cita-cita anarkisme, yang berusaha untuk mengakhiri semua struktur hierarkis (termasuk pemerintah), membayangkan bahwa industri mestinya dikendalikan oleh para pekerjanya sendiri, dan mengupayakan tindakan langsung ketimbang proses politik birokratis. Tidak tepat jika kita mengatakan bahwa serikat buruh "ditunggangi" oleh kaum anarkis dan sosialis. Sebaliknya, justru kaum anarkis dan sosialislah yang membentuk serikat buruh.

Pada awal 1860-an, pekerja sebenarnya sudah gelisah dan ingin menuntut dikuranginya jam kerja tanpa pemotongan gaji. Namun, baru pada akhir 1880-an mereka cukup terorganisir dan mampu mengumpulkan kekuatan memadai untuk memaksakan 8 jam kerja per hari. Tuntutan ini tentu saja tidak disetujui kaum majikan. Pada konvensi nasionalnya di Chicago, yang diadakan pada tahun 1884, *Federation of Organized Trades and Labour Unions* (yang kemudian menjadi *American Federation of Labour*), menyatakan bahwa "sejak dan setelah 1 Mei 1886, hari kerja resmi haruslah terdiri dari 8 jam kerja per hari". Tahun berikutnya, FOTLU, yang

didukung oleh banyak anggota *Knight of Labour*, menegaskan kembali proklamasi mereka dan menekankan bahwa pernyataan itu akan didukung oleh pemogokan dan demonstrasi. Pada awalnya, sebagian besar kaum radikal dan anarkis menganggap tuntutan ini terlalu reformis, gagal menyerang "akar kejahatan" kondisi mereka. Setahun sebelum Pembantaian Haymarket, Samuel Fielden menunjukkan di surat kabar anarkis, *The Alarm*, bahwa "mau seseorang bekerja delapan jam sehari, atau sepuluh jam sehari, dia tetaplah seorang budak."

Terlepas dari keraguan banyak kaum anarkis, diperkirakan ada seperempat juta pekerja di daerah Chicago terlibat langsung dalam "perang" untuk memaksakan 8 jam kerja sehari, termasuk Majelis Perdagangan dan Buruh (*Trades and Labor Assembly*), Partai Buruh Sosialis, dan *Knights of Labor* ranting setempat. Karena semakin banyaknya pekerja yang bergerak melawan kaum majikan, para radikal ini akhirnya menyerah dan ikut berjuang untuk 8 jam sehari, menyadari bahwa "gelombang pendapat dan tekad sebagian besar pekerja sedang mengarah ke sana". Dengan terlibatnya kaum anarkis, terlihatlah ada masalah yang lebih besar daripada 8 jam sehari. Tumbuh keinginan untuk revolusi sosial, sebuah tujuan yang lebih besar ketimbang penaklukan jangka pendek untuk memenangkan jam kerja yang lebih singkat. Muncul keinginan untuk perubahan drastis dalam struktur ekonomi kapitalisme.

Dalam sebuah pernyataan yang dicetak sebelum 1 Mei 1886, salah satu penerbit menghimbau para pekerja dengan permohonan ini:

- Kaum pekerja, Bersenjatalah!
- Perang untuk Istana, Perdamaian untuk Rumah Jelata, dan Kematian untuk KEMEWAHAN TANPA USAHA.
- Sistem upahan adalah satu-satunya penyebab kesengsaraan Dunia. Didukung oleh kelas-kelas berharta, dan untuk menghancurkannya, mereka harus dibuat bekerja atau MATI.
- Satu pon DINAMIT lebih baik daripada satu gantang KOTAK SUARA!
- AJUKAN TUNTUTANMU UNTUK DELAPAN JAM dengan senjata di tangan, siap sedia menghadapi anjing pelacak kapitalistik, polisi, dan militer dengan cara yang tepat.

Tidak mengherankan jika seluruh kota telah bersiap untuk pertumpahan darah massal. Ada memori tentang pemogokan kereta api satu dekade sebelumnya ketika polisi dan tentara menembak mati ratusan pekerja yang mogok. Pada 1 Mei 1886, lebih dari 300.000 orang pekerja dari 13.000 bisnis di seluruh Amerika Serikat berhenti bekerja dalam perayaan May Day pertama dalam sejarah. Chicago, yang merupakan pusat industri, menjadi jantung pemogokan. Tidak heran gerakan anarkis paling berkembang di sini. Di Chicago, tempat berkumpulnya para agitator gerakan 8 jam sehari, ada 40.000 orang melakukan pemogokan dengan kaum anarkis di depan mata publik. Dengan orasi berapi-api dan semangat “aksi langsung”nya, kaum anarkis dan anarkisme menjadi dihormati dan diterima oleh rakyat pekerja, tapi dibenci kaum kapitalis.

Beberapa nama, seperti Albert Parsons, Johann Most, August Spies dan Louis Lingg, menjadi bahan perbincangan di rumah-rumah di Chicago dan di seluruh negeri. Parade, band, dan puluhan ribu demonstran di jalan-jalan menunjukkan kekuatan dan persatuan buruh, tapi tidak ada kekerasan terjadi seperti yang diprediksi oleh surat kabar dan pihak berwenang.

Semakin banyak pekerja terus meninggalkan pekerjaan mereka sampai jumlah orang yang mogok membengkak menjadi hampir 100.000 orang, tapi perdamaian tetap terjaga. Baru dua hari kemudian, 3 Mei 1886, kekerasan pecah di McCormick Reaper Works antara polisi dan pemogok.

Selama enam bulan agen-agen Pinkerton bersenjata dan para polisi telah melecehkan dan memukuli pekerja baja yang melakukan pemogokan. Sebagian besar pekerja ini tergabung dalam Serikat Pekerja Logam yang "isinya dipenuhi kaum anarkis". Selama pidato di dekat pabrik McCormick, sekitar dua ratus demonstran bergabung dengan para pekerja baja di jalur penjagaan pemogokan (jalur piket). Pemukulan dengan pentungan polisi dibalas lemparan batu oleh para pemogok, yang kemudian ditanggapi polisi dengan tembakan. Setidaknya dua pemogok tewas dan sejumlah orang, tidak diketahui berapa persisnya, terluka.

Penuh amarah, keesokan harinya beberapa anarkis mengadakan pertemuan publik di alun-alun Haymarket untuk membahas kebrutalan polisi. Akibat cuaca buruk dan pemberitahuan mendadak, hanya sekitar 3000 orang yang hadir. Pertemuan ini juga dihadiri oleh para keluarga, anak-anak, dan walikota Chicago. Di kemudian hari, walikota bersaksi bahwa saat itu massa tetap tenang dan tertib dan sang

pembicara, August Spies, “tidak memberikan saran … untuk menggunakan kekerasan atau melakukan kekerasan terhadap siapa pun …”

Saat pidato berakhir, dua detektif bergegas melapor ke badan utama polisi. Mereka memberikan laporan bahwa seorang pembicara menggunakan bahasa yang menghasut, dan memprovokasi kepolisian untuk berjaga di sekitar pembicara. Saat polisi mulai membubarkan massa yang sudah semakin menipis jumlahnya, sebuah bom dilemparkan ke barisan polisi. Tidak ada yang tahu siapa yang melempar bom, tetapi spekulasi bermunculan. Mulai dari menyalahkan salah satu anarkis hingga menduga bahwa agen provokator kepolisian sendirilah yang melakukannya.

Karena marah, polisi menembak ke arah massa. Jumlah pasti warga sipil yang terbunuh atau terluka tidak pernah diketahui persis, tetapi diperkirakan tujuh atau delapan warga sipil tewas, dan hingga empat puluh orang terluka. Seorang petugas meninggal seketika dan tujuh lainnya meninggal pada minggu-minggu berikutnya. Bukti selanjutnya menunjukkan bahwa hanya satu dari kematian polisi yang terkait dengan bom tersebut, dan bahwa kematian polisi lainnya disebabkan, atau mungkin disebabkan, oleh tembakan senjata sembarangan mereka sendiri. Terlepas dari siapakah pelempar bom yang tidak pernah teridentifikasi itu, polisilah yang sejak awal melakukan kekerasan, bukan kaum anarkis.

Delapan orang anarkis—Albert Parsons, August Spies, Samuel Fielden, Oscar Neebe, Michael Schwab, George Engel, Adolph Fischer dan Louis Lingg—ditangkap dan dihukum dengan dakwaan pembunuhan, meskipun hanya tiga dari

terdakwa itu yang benar-benar hadir di peristiwa Haymarket. Ketiganya pun terlihat jelas dan memiliki alibi saat pengeboman terjadi. Para juri dalam persidangan mereka terdiri dari para pemimpin bisnis yang dengan uangnya dapat meludahi keadilan. Persidangan yang tidak adil ini akan mirip dengan kasus Sacco-Vanzetti tiga puluh tahun kemudian, atau persidangan anggota AIM dan Black Panther di tahun tujuh puluhan. Seluruh dunia menyaksikan delapan pengorganisir rakyat ini dihukum, bukan karena tindakan mereka, sebab mereka semua tidak bersalah. Mereka dihukum karena keyakinan politik dan sosial mereka. Pada tanggal 11 November 1887, setelah berkali-kali gagal naik banding, Parsons, Spies, Engel dan Fisher digantung mati. Untuk menunjukkan protes terakhir kalinya pada otoritas dan negara, Louis Lingg membunuh dirinya sendiri di malam sebelumnya dengan alat peledak di mulut.

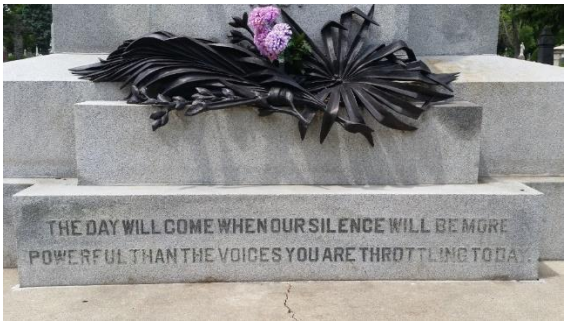


Para terdakwa anarkis yang tersisa, Fielden, Neebe dan Schwab, diampuni enam tahun kemudian oleh Gubernur Altgeld, yang secara terbuka mencela hakim atas peradilan yang curang. Segera setelah Pembantaian Haymarket, bisnis besar dan pemerintah melakukan apa yang dikatakan beberapa orang sebagai "*Red Scare*" pertama di negara ini. Media arus utama memutarbalikkan makna anarkisme menjadi sinonim dengan pelemparan bom dan melabeli sosialisme dengan stigma "milik orang pendatang" dan "tidak Amerika". Gambaran umum seorang anarkis dibuat laksana seorang

imigran Eropa timur berjanggut dengan bom di satu tangan dan belati di tangan lainnya.

Hari ini kita melihat puluhan ribu aktivis menganut cita-cita para Martir Haymarket. May Day ditetapkan sebagai Hari Buruh Internasional. Kata-kata yang kuat sekarang telah terukir di Monumen Martir Haymarket:

HARINYA AKAN DATANG KETIKA KEHENINGAN
KITA AKAN LEBIH KUAT DARI SUARA-SUARA YANG
KAU CEKIK HARI INI.




Sungguh, sejarah telah banyak mengajarkan kita tentang akar radikalisme kita. Ketika kita mengingat bahwa orang-orang ditembak sehingga kita dapat bekerja 8 jam sehari; ketika kita mengenang bahwa rumah-rumah dengan keluarga di dalamnya dibakar habis sehingga kita dapat berlibur akhir pekan; ketika kita mengingat korban kecelakaan pabrik berusia 8 tahun turut berbaris di jalan, memprotes kondisi kerja dan buruh anak, hanya berakhir dipukuli oleh polisi dan preman perusahaan, kita memahami bahwa kondisi saat ini tidak boleh disia-siakan begitu saja.

Banyak orang telah berjuang untuk hak dan martabat yang kita nikmati hari ini, dan masih banyak lagi yang harus diperjuangkan. Saatnya kita yang melanjutkan perjuangan hari ini, dan karena inilah kita merayakan May Day.

> "*Anda dapat menjatuhkan hukuman kepada saya, hakim yang terhormat, tetapi beri tahu dunia bahwa pada tahun 1886, di Negara Bagian Illinois, delapan orang dihukum karena mereka percaya akan masa depan yang lebih baik; karena mereka tidak kehilangan keyakinan pada kemenangan besar untuk kebebasan dan keadilan!*"
>
> *~August Spies*




*Pengunjung May Day meninggalkan bendera, bunga, dan pernak-pernik di Monumen Martir Haymarket. Sumber foto, klik di sini.*

*

Disadur dari tulisan Eric Chase
(1993) *https://archive.iww.org/history/library/misc/origins_of_mayday/*
Tambahan dari konten Black Rose – Rosa Negra, May Day 2022, tentang latar belakang Amerika saat itu.

***

Diambil dari penerbit Daun Malam

(yang dipublikasikan pada April 30, 2023)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)